

**DAMPAK TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) TERHADAP
MASYARAKAT DI SEKITAR TPA AMPANG KUALO KOTA SOLOK**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains



**IQBAL JUNIANDA USRI
1106390 / 2011**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Masyarakat di sekitar TPA Ampang Kuala Kota Solok

Nama : Iqbal Junianda Usri

NIM / TM : 1106390/ 2011

Program Studi : Geografi Non Kependidikan

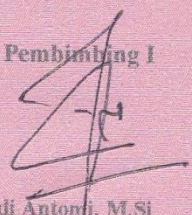
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Oktober 2018

Disetujui Oleh :

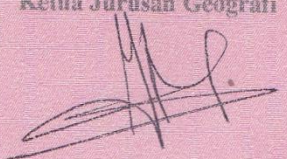
Pembimbing I


Dr. Yudi Antoni, M.Si
NIP. 1968 1210 2008 01 1 012

Pembimbing II


Deded Chandra, S.Si, M.Si
NIP. 19790407 201012 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal kompre 24 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB

DAMPAK TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) TERHADAP MASYARAKAT DI SEKITAR TPA AMPANG KUALO KOTA SOLOK

Nama : Iqbal Junianda Usri
TM/NIM : 2011/1106390
Program Studi : Geografi Non Kependidikan
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

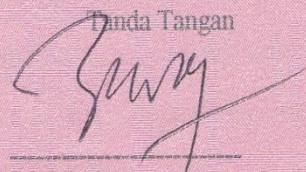
Padang, 24 Oktober 2018

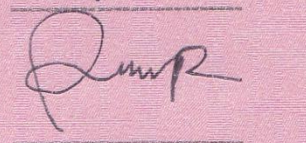
Tim Penguji :

Ketua Tim Penguji : Drs. Helfia Edial, M.T

Anggota Penguji 1 : Dr. Ernawati, M.Si

Anggota Penguji 2 : Ratna Wilis, S.Pd, M.P

Tanda Tangan








**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqbal Junianda Usri
NIM/BP : 1106390 / 2011
Program Studi : Geografi Nonkependidikan
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok ” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, November 2018
Saya yang menyatakan



Iqbal Junianda Usri
NIM. 1106390/ 2011

ABSTRAK

Iqbal Junianda Usri: Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dampak negatif TPA terhadap kebersihan lingkungan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok. 2) mengetahui kondisi dampak negatif TPA terhadap kesehatan masyarakat yang bermukim di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok. 3) mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok dengan adanya TPA di lingkungan mereka

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, Data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kuesioner langsung dengan masyarakat yang bermukim di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi, display data, interpretasi data dan pengambilan kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok, memiliki kondisi lingkungan yang tergolong buruk karena lingkungan tempat tinggal mereka tercemar, seperti pencemaran udara, air dan tanah dan disisi lain estetika mata memandangpun kurang enak 2) Kesehatan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok tergolong buruk, hal ini disebabkan oleh lingkungan yang kotor menjadi penyebab utama untuk terkena penyakit. Jadi mereka rentan terkena penyakit, karena hampir keseluruhan masyarakat sekitar TPA mengalami gangguan kesehatan seperti diare dan penyakit kulit dan pernah menderita demam berdarah. 3) TPA Ampang Kualo Kota Solok juga memberi peluang baru bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA, seperti pemulung dan pengepul. Dengan adanya sampah yang bertumpuk menimbulkan inisiatif baru untuk menciptakan lapangan kerja baru demi memenuhi kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci :Kebersihan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, Ekonomi Masyarakat

KATA PENGANTAR



Pujisyukurkehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***”Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok”*** sebagai syara tuntu kmemperoleh gelar sarjana. Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita sebagai umat muslim yang mana kita sebagai umatnya telah dibawa dari alam kebodohan kealam yang penuh pengetahuan dan teknologi ini, sehingga kita merasakannya sekarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak .Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada ;

1. Prof. Ganefri. Ph. D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi, Ahyuni ST, M.Si selaku Sekretaris Jurusan dan Widya Prarikeslan S.Si, M.Si sebagai ketua Program Studi Geografi Nonkependidikan.
4. Drs. Helfia Edial, M.T selaku Pembimbing Akademik
5. Dr. Yudi Antomi, M.Si selaku Pembimbing I
6. Deded Chandra, S.Si, M.Si selaku Pembimbing II
7. Tim Penguji : Drs. Helfia Edial, M.T, Ratna Wilis, S.Pd, M.Pd, dan Dra. Ernawati, M.Si
8. Masyarakat sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok yang telah bersedia memberikan penulis informasi sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir saya

Teristimewa untuk kedua orang tua (Ayah Usnadi S.Pd dan Ibu Eri Nesfita) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap kerja keras yang telah dilakukan untuk menguliahkan ananda dan semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan. Untuk seluruh mahasiswa Geografi yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Untuk sahabat tersayang Sukma, Randi, Rani, Fadel, Dara, Kevin, Mutia, Nadya, Yolanda, Hutri, Icha dan Dido yang selalu memberi penulis semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi. Semoga segala bimbingan dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

Padang, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	6
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	24
B. Setting Penelitian	24
C. Tahap-tahap Penelitian	24
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisa Data.....	27
G. Teknik Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah	30
B. TPA Ampang Kualo Kota Solok	33
C. Hasil Penelitian.....	35
D. Pembahasan	43
BAB VPENUTUP	

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Penelitian yang Relevan	21
2.Jumlah kelurahan dan luas Kota Solok	31
3.JumlahPendudukdanKepadatanPerkecamatan Kota Solok 2010.....	32
4. JumlahKasusPenyakitMasyarakatKecamatanTanjungHarapan	34
5. IdentitasSubjekPenelitian.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	23

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Salah satu komponen lingkungan hidup adalah sumber daya alam hayati, berupa flora dan fauna sebagai modal dasar pembangunan nasional dan mempunyai peran penting bagi kelangsungan kehidupan di muka bumi. Kekayaan sumber daya alam tersebut harus dilindungi, dipelihara dan dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia.

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Sedangkan menurut Undang - undang Nomor 32 Tahun 2009 lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Dalam upaya pelestarian lingkungan, salah satu masalah yang sering terjadi adalah masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan sebagai sampah organik dan sampah anorganik. Sedangkan menurut Mochtar M. (1987) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang

dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Azwar A. (1979) sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan biologis karena, (*human waste*) tidak termasuk didalamnya. Menurut *Enronmental Serces Program (esp)* sampah dapat membawa dampak yang buruk bagi kesehatan manusia. Jika sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius, tumpukan sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan tikus got dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain) yang membawa penyakit. Sampah berada di sekitar lingkungan akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

TPA adalah tempat pembuangan akhir. Tempat pembuangan akhir sampah adalah tempat untuk menyingkirkan sampah sehingga aman. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ialah tempat untuk menimbun sampah dan merupakan bentuk tertua perlakuan sampah (Wikipedia: 2011).

Persoalan permukiman merupakan masalah yang serius karena dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya kantong-kantong kemiskinan yang fatal dan kemudian menyebabkan lahirnya berbagai persoalan sosial di luar kontrol atau kemampuan pemerintah untuk menangani dan mengawasinya. Permukiman kumuh merupakan salah satu masalah sosial di Indonesia yang tidak mudah untuk diatasi. Kota yang mempunyai hampir semua fasilitas untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup penghuninya, namun masih saja terdapat kelompok masyarakat yang hidup dalam keadaan menyedihkan atau tidak sesuai

dengan standar hidup yang layak. Salah satunya mereka yang memilih tinggal disekitar TPA.

TPA Ampang Kualo Kota Solok berbatasan langsung dengan pemukiman. Pengelolaan sampah dilakukan dengan sistim buangan terbuka (*open dumping*). Sistem ini memudahkan penyebaran lindi (*leachate*) yang merupakan limbah cair yang timbul akibat masuknya air ke timbunan sampah yang mengakibatkan pencemaran sumber air atau sumur galian penduduk di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok. Peneliti memilih TPA Kota Solok sebagai wilayah penelitian karena lingkungan di sekitar tercemar ditambah lagi jalan rusak dan berlubang dikarenakan setiap harinya dilalui sebanyak truk-truk yang membawa berton-ton sampah, selain itu sampah dapat membawa dampak yang buruk bagi kesehatan seperti mendatangkan tikus got dan serangga (lalat,kecoa,lipas,kutu,dan lain lain). Bahkan meyebabkan polusi udara karena menimbulkan bau yang tidak sedap. Disamping itu TPA juga memiliki dampak positif bagi masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok menjadi lahan perekonomian yang sangat produktif bagi masyarakat di sekitar. Banyaknya tumpukan sampah anorganik di TPA, telah menimbulkan inisiatif baru dalam sektor ekonomi bagi masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok. Berdasarkan hal ini penulis ingin mengangkat judul ***“Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, lokasi penelitian ini adalah TPA Ampang Kualo Kota Solok. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah dampak tempat pembuangan akhir (TPA) terhadap lingkungan masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas maka pertanyaan penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok ?
2. Kondisi kesehatan masyarakat yang bermukim di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok
3. Kondisi perekonomian masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan TPA terhadap kebersihan lingkungan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok.
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan TPA terhadap kesehatan masyarakat yang bermukim di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok.

3. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat dengan adanya TPA di Ampang Kualo Kota Solok.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Geografi.
2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi Pemda dan Instansi terkait.
3. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberi sumber informasi bagi masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok terhadap dampak lingkungan dan kesehatan di sekitar TPA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sampah

Sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara di dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan, (Slamet, 2002).

Berdasarkan komposisinya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos;
- b) Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.

Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton; Sampah organik tidak merusak lingkungan, malah dapat bermanfaat untuk kesuburan tanah. Sedangkan sampah anorganik dapat merusak susunan tanah karena tidak dapat terurai. Sampah anorganik banyak yang sulit hancur dan sulit diolah. Untuk mengolah sampah

ini memerlukan biaya dan teknologi tinggi. Sampah anorganik yang sulit diuraikan akan menimbulkan masalah serius dalam kaitannya dengan pencemaran lingkungan terutama pencemaran tanah, bakteri pengurai di dalam tanah tidak dapat menguraikan misalnya kaleng, kayu, besi, dan plastik. Sedangkan untuk sampah organik tidak ada masalah dalam penguraiannya, bakteri pengurai mampu menguraikannya. Sampah anorganik yang terbagi menjadi sampah rumah tangga, sampah industri, dan sampah makhluk hidup. Intensitas pencemarannya sangat tinggi dan selanjutnya menimbulkan kerugian untuk masyarakat, sampah rumah tangga misalnya setiap hari kita diposisikan sebagai produsen sampah yang senantiasa memproduksi sampah terus-menerus. Sampah jenis ini akan terus bertambah seiring dengan barang kehidupan sehari-hari yang digunakan.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dipahami sampah adalah :

1. Sampah yang dapat membusuk (*garbage*) adalah sampah yang mudah membusuk karena aktivitas mikroorganisme. Dengan demikian pengelolaannya menghendaki pengelolaan yang cepat. Menurut Etalla et al (1996) pembusukan sampah ini akan menghasilkan antara lain, gas Metana (CH_4), Gas-gas yang dihasilkan dari pembusukan sampah berupa gas Metana dan H_2S yang bersifat racun bagi tubuh.
2. Sampah yang tidak dapat membusuk (*refuse*), terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain.
3. Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.
4. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat

kimia, fisika dan mikrobiologinya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit reversible atau berpotensi irreversible atau sakit berat yang pulih.

5. Menimbulkan bahaya sekarang maupun yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah dengan baik.

2. Tempat Pembuangan Akhir

Tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya sejak timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan, TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya karena diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik (sumber internet).

Tempat pembuangan akhir adalah komponen penting dari setiap sistem pengelolaan limbah. Pengelolaan limbah padat perkotaan mungkin melibatkan sistem terpadu dari : (a) minimalisasi limbah dalam proses produksi, (b) penggunaan kembali produk-produk untuk memperpanjang kegunaanya sebelum masuk ke aliran limbah, (c) pemulihan bahan dan energi dari limbah (misalnya daur ulang, kompos, panas dari pembakaran), (d) mengumpulkan bahan sisa di landfill (Anggraini dkk, 2013).

Menurut Tchobanoulus dkk (1993) tempat pembuangan akhir merupakan fasilitas fisik yang digunakan untuk tempat pengelolaan akhir sampah. Pada TPA sistem *sanitary landfill*, sampah yang diolah akan ditimbun merata secara berlapis, kemudian dipadatkan dan ditutup dengan tanah atau material lain pada

setiap akhir hari operasi sampah yang ditimbun di TPA akan mengalami reaksi fisik, kimia, dan biologi secara bersama-sama serta saling berhubungan melalui proses dekomposisi sampah yang kemudian akan menghasilkan gas landfill (CO , CH_4 dan H_2S) dan cairan kimia sampah (*leachate*) *leachate* menjadi hal yang penting diperhatikan dalam pengoperasian dan pengelolaan TPA karena memiliki sifat mudah bereaksi dengan air, tanah maupun udara sehingga dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Sedangkan gas landfill terbentuk akan meningkatkan tekanan internal TPA dapat menyebabkan terjadinya *self combustion*, keretakan dan bocornya tanah penutup (Mizwar, 2012).

a. Kriteria Penentuan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Menurut Rahman dkk (2008) penentuan lokasi TPA harus memperhatikan karakteristik lokasi, kondisi sosial ekonomi masyarakat, ekologi dan faktor penggunaan lahan, sedangkan menurut Rahmatiyah (2002) menjelaskan lebih rinci bahwa proses pemilihan lokasi TPA perlu mempertimbangkan tiga hal penting yaitu:

a. Menurut Operasional

Secara operasional TPA memerlukan lahan yang cukup untuk menampung segala jenis sampah dan zonasi ketersediaan lahan harus memperhatikan rencana regional serta aspek aksesibilitas (keterjangkauan).

b. Pertimbangan ekologi

Secara ekologi yang perlu diperhatikan adalah keberlanjutan lokasi TPA setelah tidak diberlakukan lagi.

c. Pertimbangan topografi, geologi, dan hidrologi

Pertimbangan ini lebih mengarah pada aspek persyaratan fisik lahan, misalnya berdasarkan relief atau topografi dapat dipilih lokasi-lokasi yang bebas dari bahaya banjir ataupun erosi dan berdasarkan aspek hidrologi lokasi TPA harus berada di wilayah dengan muka air tanah yang dalam, sehingga lindi sampah tidak mencemari air tanah (mizwar, 2012).

Penentuan lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah berdasarkan (SNI Nomor 03-3241-1994) ; (a) TPA sampah tidak boleh di danau, sungai dan laut dan (b) penentuan lokasi TPA disusun berdasarkan tiga tahapan yaitu:

1. Tahapan regional yang merupakan tahapan untuk menghasilkan peta yang berisi daerah atau tempat dalam wilayah tersebut yang berbagi menjadi zona kelayakan.
2. Tahapan penyisih yang merupakan tahapan untuk menghasilkan satu atau dua lokasi yang dipilih dari zona-zona kelayakan paada tahap regional.
3. Tahapan penetapan yang merupakan tahap penentuan lokasi terpilih oleh instansi berwenang.

Jika dalam suatu wilayah belum bisa memenuhi tahapan regional, pemilihan lokasi TPA sampah ditentukan berdasarkan skema pemilihan lokasi TPA sampah.

b. Sistem Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara

garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Kartikawan, 2007) sebagai berikut :

a) Penimbulan sampah (*solid waste generated*)

Dari definisinya dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan (*solid waste is generated, not produced*). Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis dan kegiatannya. Idealnya, untuk mengetahui besarnya timbulan sampah yang terjadi, harus dilakukan dengan suatu studi. Tetapi untuk keperluan praktis, telah ditetapkan suatu standar yang disusun oleh Departemen Pekerjaan Umum. Salah satunya adalah SK SNI S-04- 1993-03 tentang Spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang. Dimana besarnya timbulan sampah untuk kota sedang adalah sebesar 2,75-3,25 liter/orang/hari atau 0,7-0,8 kg/orang/hari.

b) Penanganan di tempat (*on site handling*)

Penanganan sampah pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di tempat pembuangan. Kegiatan ini bertolak dari kondisi di mana suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, seringkali masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah di tempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya meliputi pemilahan (*shorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang

(*recycle*). Tujuan utama dan kegiatan ditahap ini adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).

c) Pengumpulan (*collecting*)

Adalah kegiatan pengumpulan sampah dan sumbernya menuju ke lokasi TPS. Umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong dan rumah-rumah menuju ke lokasi TPS.

d) Pengangkutan (*transfer and transport*)

Adalah kegiatan pemindahan sampah dan TPS menuju lokasi pembuangan pengolahan sampah atau lokasi pembuangan akhir.

e) Pengolahan (*treatment*)

Bergantung dari jenis dan komposisinya, sampah dapat diolah. Berbagai alternatif yang tersedia dalam pengolahan sampah, diantaranya adalah :

1. Transformasi fisik, meliputi pemisahan komponen sampah (*shorting*) dan pemadatan (*compacting*), yang tujuannya adalah mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
2. Pembakaran (*incinerate*), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara.
3. Pembuatan kompos (*composting*), Kompos adalah pupuk alami (organik) yang terbuat dari bahan - bahan hijauan dan bahan organik

lain yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan, misalnya kotoran ternak atau bila dipandang perlu, bisa ditambahkan pupuk buatan pabrik, seperti urea (Wied, 2004). Berbeda dengan proses pengolahan sampah yang lainnya, maka pada proses pembuatan kompos baik bahan baku, tempat pembuatan maupun cara pembuatan dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun.

4. *Energy recovery*, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan di negara-negara maju yaitu pada instalasi yang cukup besar dengan kapasitas ± 300 ton/hari dapat dilengkapi dengan pembangkit listrik sehingga energi listrik (± 96.000 MWH/tahun) yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menekan biaya proses pengelolaan.

f) Pembuangan akhir

Pada prinsipnya, pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah dengan *open dumping*, di mana sampah yang ada hanya ditempatkan di tempat tertentu, hingga kapasitasnya tidak lagi memenuhi. Teknik ini sangat berpotensi untuk menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Teknik yang direkomendasikan adalah dengan *sanitary landfill*. Di mana pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.

3. Kebersihan Lingkungan

Menurut Riyadi (1986) lingkungan adalah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang khususnya mempelajari dan menangani hubungan manusia dengan lingkungan dalam keseimbangan ekologi dengan tujuan membina dan meningkatkan derajat kesehatan maupun kehidupan sehat yang optimal melalui cara pencegahan terhadap berbagai penyakit dan gangguan kesehatan yang meniadakan atau setidaknya mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang merupakan ikatan dalam rantai penyebarannya secara epidemiologi.

Menurut Dr. Indang Entjang (1983:22) lingkungan adalah segala sesuatu baik benda maupun keadaan yang berada di sekitar manusia, yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia dan kehidupan masyarakat, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan lingkungan adalah segala yang ada di alam yang dibutuhkan oleh manusia dalam hidupnya.

Berbicara tentang pengertian kebersihan lingkungan itu sendiri banyak para ahli yang telah mengemukakan definisi tentang kebersihan lingkungan ini diantaranya Walter R Lym dalam Azwar (1983:8) bahwa kebersihan lingkungan adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan yang berakibat atau mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Asrul (2004:6) menyatakan bahwa kebersihan lingkungan lebih mengutamakan pada usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan sehingga munculnya penyakit yang dapat dihindari.

Kebersihan lingkungan menurut WHO adalah *those aspects of human health and disease that are determined by factors in the environment. It also*

refers to the theory and practice of assessing and controlling factors in the enviroment that can potentiaally affect health. Atau bila disimpulkan suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar menjamin keadaan sehat dari manusia

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan merupakan sesuatu usaha yang dilakukan untuk mencegah berbagai faktor lingkungan yang dapat mengakibatkan munculnya berbagai macam penyakit. Bibit penyakit akan bertambah banyak di tempat-tempat pembuangan sampah dan kotoran yang tidak teratur.

Menurut Depkes (1985) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan lingkungan yaitu masalah jamban keluarga, saluran pembuangan air limbah, masalah sampah, air minum sehat dan kontruksi rumah. Adapun usaha perbaikan lingkungan termasuk lingkungan perumahan maupun permukiman dewasa ini antara lain : (1) penyediaan jamban keluarga, (2) penyediaan sumber air bersih, (3) mengurangi pencemaran lingkungan dan penyaluran air kotor, membuat tempat perembesan air, (4) menghindari tumpukan sampah tempat bersarang penyakit, dan (5) pemeliharaan rumah secara lebih baik misalnya berjendela, berkamar dan tidak terlalu padat (Anwar, 1985).

Secara umum, tujuan dan ruang lingkup kebersihan lingkungan antara lain:

1. Melakukan koreksi atau perbaikan terhadap segala bahaya dan ancaman pada kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.
2. Melakukan usaha pencegahan dengan cara mengatur sumber-sumber lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.

3. Melakukan kerja sama dan menerapkan program terpadu diantara masyarakat dan institusi pemerintah serta lembaga non pemerintahan dalam menghadapi bencana alam atau wabah penyakit menular.

Secara khusus, adapun tujuan dan ruang lingkup yang meliputi usaha-usaha perbaikan atau pengendalian terhadap lingkungan hidup manusia, berupa :

1. Penyediaan air bersih yang cukup dan memenuhi persyaratan kesehatan.
2. Makanan dan minuman yang diproduksi dalam skala besar dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat.
3. Pencemaran udara akibat sisa pembakaran BBM, batubara, kebakaran hutan, dan gas beracun yang berbahaya bagi kesehatan dan makhluk hidup lain dan menjadi penyebab terjadinya perubahan ekosistem.
4. Limbah cair dan padat yang berasal dari rumah tangga, pertanian, peternakan, industri, rumah sakit dan lain-lain.
5. Kontrol terhadap arthropoda dan rodent yang menjadi vektor penyakit dan cara memutuskan rantai penularan penyakitnya.
6. Perumahan dan bangunan yang layak huni dan memenuhi syarat kesehatan.
7. Kebisingan, radiasi dan kesehatan kerja.
8. Survei sanitasi untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi program kesehatan lingkungan.

4. Kesehatan Masyarakat

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup beberapa mikroorganisme penyebab penyakit

bakteri (patogen), dan juga serangga sebagai pemindah penyebar penyakit (vektor).

Masalah kesehatan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Demikian pula untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri tapi harus dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap kesehatan tersebut (Notoatmojdo, 1997).

Terwujudnya derajat kesehatan dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana telah dikemukakan oleh Hendrik L. Blum. Faktor-faktor dimaksud antara lain : faktor keturunan, faktor pelayanan kesehatan, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor lingkungan merupakan faktor yang paling besar memegang peranan dalam status kesehatan masyarakat (Kusnoputranto, 1986).

5. Dampak TPA Terhadap Lingkungan Masyarakat

a. Dampak Terhadap Kebersihan Lingkungan Masyarakat

Upaya masyarakat sekitar TPA untuk menanggulangi masalah lingkungan dengan cara mengambil kesempatan memilah sampah organik dan anorganik. Namun belum ada upaya optimal baik upaya dari masyarakat maupun pemerintah yang terbukti dengan masih ditemukan berbaurnya sampah organik dan anorganik yang dapat menimbulkan masalah lingkungan. Menurut Hadiwiyoto (1983) dalam Santoso dampak TPA terhadap lingkungan masyarakat menimbulkan gangguan sebagai berikut :

1. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme dapat menyebabkan pencemaran udara seperti bau yang tidak sedap.
2. Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
3. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
4. Jalan mengalami kerusakan akibat masuknya truk-truk pengangkut sampah setiap hari.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marsaulina (2012) yang menyatakan bahwa sampah dapat mengganggu dan mencemari dikarenakan adanya air sampah (lindi) menimbulkan bau dan estetika.

b. Dampak TPA Terhadap Kesehatan Masyarakat

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan tikus yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan seperti terganggunya sistem pencernaan, kulit atau imun tubuh. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat berpotensi mempengaruhi kesehatan, karena di TPA tersebut banyak tumpukan sampah yang memungkinkan bakteri dan virus berkembang. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan salah satunya adalah penyakit (Mukono, 2006).

Sistem pencernaan terhubung langsung dengan apa yang kita konsumsi. Makanan atau minuman konsumsi rutin harus bersih agar tidak mengalami gangguan pada sistem pencernaan. Gangguan sistem pencernaan yang

dimaksud seperti diare. Diare merupakan kondisi yang ditandai dengan encernya tinja yang dikeluarkan dengan frekuensi buang air besar yang lebih sering dari biasanya (Wikipedia, 2018). Pada umumnya diare terjadi akibat konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri, parasit atau virus yang dibawa oleh vektor.

Tumpukan sampah pada TPA akan mengundang lalat. Seperti kita ketahui, makanan atau minuman yang dihindari lalat penyebab terjadinya diare. Masyarakat yang memilih tinggal di sekitar TPA akan lebih sering mengalami diare. Selain melalui kontak dengan vektor, diare juga bisa dikarenakan mengkonsumsi sumber air tanah. Kondisi air tanah sekitar TPA berubah warna, berbau dan berasa. Penyakit diare menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum.

Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai. Adanya barang-barang bekas yang bisa menampung air menjadi sarang tempat berkembang biaknya nyamuk penyebab demam berdarah. Dengan kata lain, sampah dapat berdampak terhadap insidensi penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan.

Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit). Mandi dengan air yang kualitas kurang baik menyebabkan masyarakat sekitar yang tinggal di TPA mengalami kerentanan yang lebih sensitif terhadap jamur kulit. Jamur kulit yang ringan hanya menimbulkan ruam. Sebagian besar jamur

berkembangbiak dengan spora yang dapat tersebar di udara. Itu sebabnya, infeksi jamur paling sering menyerang bagian luar tubuh seperti kulit dan kuku.

c. Dampak TPA Terhadap Perekonomian Masyarakat

Pengaruh dalam bidang perekonomian masyarakat dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu tingkat perekonomian masyarakat meningkat, taraf hidup masyarakat membaik, mengurangi pengangguran karena terdapat mata pencaharian baru yaitu pemulung dan pengepul.

Menurut Novendra Saputra dosen Universitas Gunadarma dalam artikelnya disebutkan Perekonomian yang sangat produktif bagi masyarakat sekitar Banyaknya tumpukan sampah anorganik di TPA, telah menimbulkan inisiatif baru dalam sektor ekonomi bagi masyarakat di sekitar TPA, mereka menganggap tumpukan sampah tersebut adalah lahan perekonomian yang sangat produktif, dengan cara mengumpulkan sampah-sampah anorganik, seperti plastik, atau barang-barang bekas yang tidak mudah hancur, plastik dan barang bekas tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, bahkan menurut tanggapan masyarakat yang ada di sekitar sana, penghasilan yang mereka dapatkan dari TPA dengan cara mengumpulkan plastik dan barang bekas lebih dari cukup.

B. Penelitian yang Relevan

Dibawah ini merupakan tabel hasil studi yang dirasa relevan dengan penelitian ini antara lain :

NO	NAMA	JUDUL	METODE	KESIMPULAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Ari Handodono Ramelan	KAJIAN DAMPAK TIMBUNAN SAMPAH TERHADAP LINGKUNGAN DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) PUTRI CEMPO CEMPAKA	Penelitian Kualitatif	Evaluasi dampak seluruh komponen lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo baiki komponen geofisik, biotis dan sosekbudkesmas berdampak positif artinya dari komponen geofisik terutama struktur tanah menjadi lebih gembur dan subur. Komponen biotik sapi potong jumlahnya semakin meningkat dan kesuburan tanah semakin baik akibat bertambahnya mikroorganisme tanah sampah	Mengetahui cara mempelajari penanganan jumlah sampah yang selalu berlebih	Mengevaluasi dampak lingkungan yang timbul akibat adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
2	Novia Harum Solikhah	DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) TERHADAP KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DUSUN NGABLAK KECAMATAN	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Menunjukkan dalam bidang ekonomi masyarakat Dusun Ngablak dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu tingkat perekonomian masyarakat	Mengetahui aktivitas-aktivitas sosial masyarakat terhadap keberadaan TPA	Mengetahui dampak negatif lingkungan sekitar terhadap Tempat Pembuangan Akhir (TPA), baik lingkungan atau kesehatan masyarakat di sekitar TPA

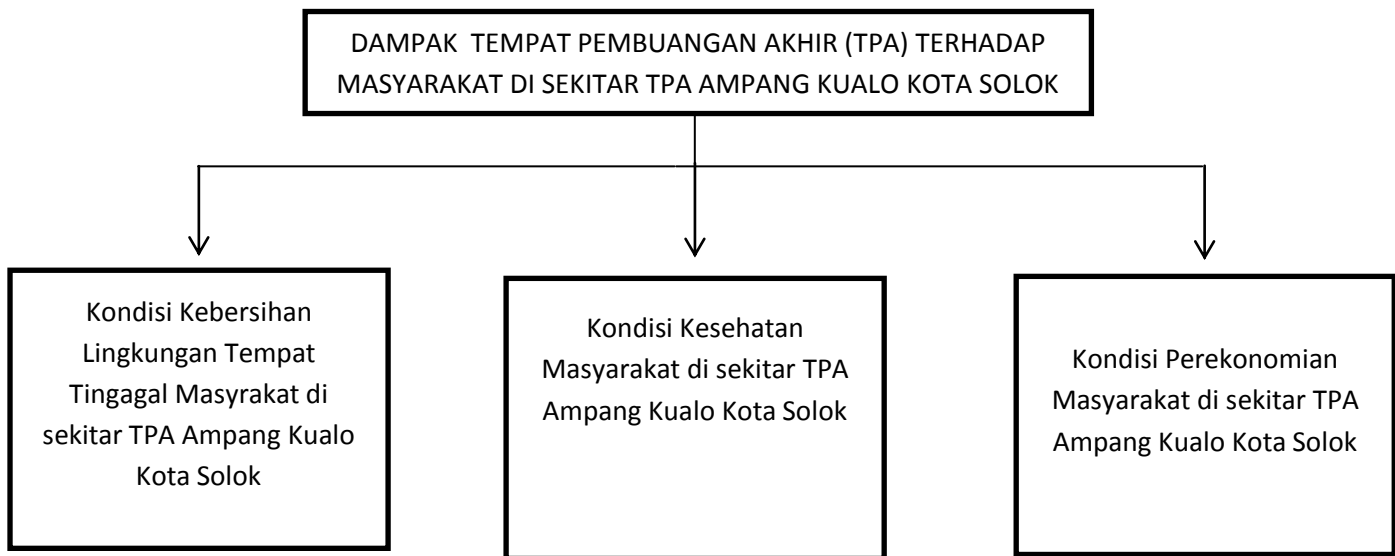
		SITIMULYO, KECAMATAN PIYUNGAN ,KABUPATEN BANTUL		meningkat karena terdapat mata pencaharian baru yaitu sebagai pemulung dan pengepul dan juga seperti peternak sapi dan kambing.		
--	--	---	--	---	--	--

Tabel 2.1 penelitian yang relevan

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun suatu kerangka penelitian. Pada dasarnya TPA sampah Kota Solok yang terletak di Ampang Kualo berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. Pengelolaan sampah dilakukan dengan sistem buangan terbuka (*open dumping*). Sistem ini memudahkan penyebaran air lindi (*leachate*) yang merupakan limbah cair yang timbul akibat masuknya air ke dalam timbunan sampah yang mengakibatkan tercemarnya air sumur masyarakat di sekitar TPA. Adanya TPA juga berdampak jalan rusak dan berlubang dikarenakan setiap harinya dilalui banyak truk-truk yang membawa berton-ton sampah, selain itu sampah dapat membawa dampak yang buruk bagi kesehatan manusia seperti mendatangkan tikus got dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain lain). Disamping itu TPA juga memiliki dampak positif bagi masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok menjadi lahan perekonomian yang sangat produktif bagi masyarakat di sekitar. Banyaknya tumpukan sampah anorganik di TPA, telah menimbulkan inisiatif baru dalam sektor ekonomi bagi masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok

Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan ulasan dari bab sebelumnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh keberadaan TPA terhadap masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar di TPA Ampang Kualo Kota Solok. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktifitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi ,namun dalam penanganan yang baik memiliki nilai ekonomis.
2. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ampang Kualo Kota Solok menerapkan *system open dumping* yang merupakan TPA yang menampung sampah dari Kota solok dan Kabupaten Solok. Sampah-sampah tersebut berasal dari sampah taman kota,sampah perumahan sampah non medis rumah sakit,sampah perkantoran dan sampah dari pasar raya Kota Solok.
3. Dampak negatif yang perlu menjadi perhatian serius adalah kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok. Kebersihan lingkungan tergolong buruk yang dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terjadi pencemaran seperti bau yang tidak sedap dan asap hasil pembakaran. Kebersihan dalam segi estetika juga tidak enak dipandang mata. Untuk kesehatan

masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok juga buruk. Berdasarkan hasil penelitian, hampir keseluruhan masyarakat sekitar TPA mengalami gangguan kesehatan seperti diare dan penyakit kulit dan pernah menderita demam berdarah.

4. Selain memberi dampak yang buruk bagi lingkungan dan pada kesehatan, TPA Ampang Kualo Kota Solok juga memberi peluang baru bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA, seperti pemulung dan pengepul. Dengan adanya sampah yang bertumpuk menimbulkan inisiatif baru untuk menciptakan lapangan kerja baru demi memenuhi kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan ulasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran seperti berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk menerapkan dalam sistem pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem sanitary landfill sehingga dapat meminimalisir resiko pencemaran lingkungan.
2. Diharapkan pemerintah menyediakan lokasi pemukiman yang layak atau memberi ganti untung kepada masyarakat di sekitar TPA Ampang Kualo Kota Solok.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk memiliki kesadaran diri dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka guna menjaga kesehatan mereka

4. Diharapkan Dinas terkait untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan khususnya keterlibatan swasta dalam pengelolaan sampah dengan cara memberikan stimulus dalam bentuk investasi di bidang pengelolaan sampah
5. Diharapkan dinas terkait menyediakan incinerator (teknologi pembakaran sampah) sehingga proses pembakaran sampah menjadi lebih cepat dalam rangka mengurangi tumpukan sampah di TPA Ampang Kualo Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 1990. "Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Penerbit". Mutiara : Jakarta.
- Budiman Chandra." Pengantar Kesehatan Lingkungan, editor pelupi". Widyastuti. Jakarta 2006
- Juli Soemirat Slamet.2002, Kesehatan Lingkungan, Yogyakarta pres
- Arif Sumantri,2010, Kesehatan Lingkungan, Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Diana , E 1992. Penentuan Dampak Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah Secara Sanitary landfill Bantar Gebang terhadap Kualitas Permukaan Air Tanah dan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Tesis. Program Pasca Sarjana IPB BOGOR.
- Husaini, Usman dan Purnomo, Setiady Akbar.2009. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta Bumi Aksara Halaman 130
- Moleong , 2004. Metodologi Penelitian kualiatatif. Cetakan dua puluh edisi oktober 2004. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Darmono, 2001. Lingkungan Hidup dan Pencemaran, Jakarta, UI press
- Sejati, Kuncoro.2009. Pengelolaan Sampah Terpadu, Yogyakarta : Kanisius.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>

https://id.wikipedia.org/wiki/Tempat_pembuangan_akhir

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah>

<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-kesehatan-lingkungan-definisi-dan-tujuan/>

<http://www.ui.ac.id/akademik/sarjana-reguler/fakultas-kesehatan-masyarakat/s1-kesehatan-masyarakat.html>

<http://novendrawsaputra27.blogspot.com/2017/04/analisis-dampak-tempat-pembuangan-akhir.html>

<https://journal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/viewFile/4278/3703>

http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/1303_Sumbar_Kab_Solok_2015.pdf

<http://dosensosiologi.com/pengertian-kuesioner-jenis-dan-contohnya-lengkap/>